

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini aktivitas dakwah bukan lagi menjadi suatu hal yang tabu dalam masyarakat. Dakwah merupakan salah satu alat dalam menyebarkan dan menyampaikan pesan mengenai ajaran nilai-nilai agama hingga saat ini terus berkembang. Penyampaian dakwah harus dilakukan secara terbuka, jujur, dan bebas. Bebas disini artinya, dakwah dilakukan tanpa unsur paksaan. Sehingga, dakwah menjadi alat untuk mengarahkan manusia kepada seluruh aspek kehidupan manusia mulai yang berpotensi paling mendasar, meliputi rasa, panca indera, daya cipta, kehidupan *dhomir*, penglihatan, dan hati nurani.<sup>1</sup>

Dakwah mempunyai beberapa arti yang beragam yang sesuai dengan perspektif seseorang dalam memberikan pengertian tentang istilah dakwah. Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *al-da'wah, da'a, yad'u* yang memiliki arti ajakan, panggilan, atau seruan. Secara istilah dakwah bermakna sesuai dengan perspektif seseorang dalam memaknai istilah dakwah tersebut. Namun, secara umum dakwah dapat diartikan sebagai ajakan yang berorientasi pada kebaikan dan menghindari suatu hal mungkar yang biasa dilakukan oleh masyarakat umum.<sup>2</sup>

Apabila dakwah disandingkan dengan dakwah Islam, maka akan termasuk dalam golongan "*al-amru bi al-ma'ruf wa al-nahyi an al-munkar*". Dengan kata lain, apapun yang berkaitan dengan seruan atau ajakan mengenai kebaikan dan kebenaran,

---

<sup>1</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 13.

<sup>2</sup> Iis, N. A., Skripsi: *Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Dalam Merespon Pengajian Akbar*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 3.

maka disebut dengan dakwah.<sup>3</sup> Dakwah Islam merupakan dakwah yang mengarah kemanusiaan, yaitu dakwah yang berstandar pada nilai-nilai kemanusiaan, baik perilaku individu-individu, hubungan antar manusia, sikap, atau perlakuan antar sesama. Dakwah Islam hendaknya mendampaki dan mengubah sikap dan perilaku batin masyarakat ke arah amal shaleh. Perilaku kesalehan sosial tergambar dalam karakter manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi, seperti mengaji. Di mana walaupun zaman sudah semakin maju, akan tetapi semangat dakwah Islam tetap utuh.<sup>4</sup> Sebagaimana pengertian dakwah tersebut sering dijumpai dalam ayat Al-Qur'an pada Surat an-Nahl: 125, sebagai berikut:

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>5</sup>

Kajian dakwah atau pengajian adalah media dakwah dalam menyampaikan ilmu mengenai keagamaan kepada masyarakat. Pengajian berguna sebagai ruang untuk memberikan arah kepada masyarakat dalam memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia serta akhirat. Kegiatan pengajian juga menjadi ruang penataan

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 3.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>5</sup> Agus Hidayatulloh, dkk., *Al Jamil: Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 281.

jiwa dan diri yang agamis.<sup>6</sup> Selain itu, pengajian sebagai alat dalam melakukan interaksi sosial dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pengajian, masyarakat menaruh perhatian lebih dan mendukung kegiatan-kegiatan islami di sela-sela kesibukan. Sehingga, pengajian sebagai ruang penataan jiwa dan diri dapat meningkatkan intelektual manusia dan religiusitas manusia. Pengajian menjadi ranah masyarakat dalam menginterpretasikan dirinya sebagai makhluk sosial yang semakin majunya perkembangan zaman tidak menjadi alasan menurunnya semangat diri dalam menyampaikan dan memperoleh dakwah Islam.

Dalam melaksanakan kegiatan kajian dakwah maka diperlukan sebuah tempat pelaksanaan kegiatan dakwah. Tempat pelaksana kajian dakwah atau pengajian sering disebut juga dengan majelis taklim. Majelis taklim merupakan tempat terlaksananya kegiatan pembelajaran dan pembinaan tentang ajaran ilmu-ilmu keagamaan yang ditujukan kepada orang-orang yang ingin memperdalam ilmu agamanya.<sup>7</sup> Kehadiran majelis taklim di tengah masyarakat sekarang memiliki peran positif dalam mencegah dampak negatif era globalisasi. Sehingga, majelis taklim sebagai wadah yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu agama pada masyarakat mengangkat pentingnya kehidupan yang tentram, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga norma dan nilai agama dalam bermasyarakat.<sup>8</sup>

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut ikutserta dalam proses transformasi pengetahuan, ajaran keagamaan, dan ideologi untuk

---

<sup>6</sup> Hamdanah, "Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya", *Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, Vol 1*, 2017, hlm. 120.

<sup>7</sup> Sulaiman Muhammad Amir dan Syukri, *Majelis Ta'lim dan Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 11.

<sup>8</sup> Eko Prasetyo dan Latif Kusairi, *The Role Of Majelis Taklim Kawulo Alit For The Community In Jungke Village, Karanganyar Regency From 2004 To 2019*, *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 11(1), 2023, hlm. 156-157.

seluruh kalangan masyarakat terutama remaja. Berkembangnya teknologi ini menjadi tantangan bagi para pemuka agama dalam menyebarkan dakwah dengan perubahan modernitas. Perubahan modernitas menjadi tuntutan transformasi teknik penyampaian dakwah yang *compatible* di era sekarang. Sehingga, adanya perubahan strategi dakwah yang disesuaikan dengan keadaan, kemampuan, dan situasi jamaah saat ini.<sup>9</sup> Dengan hal ini, pengajian atau kajian dakwah tidak mundur dari peradaban dan dapat mempertahankan eksistensinya di masyarakat.

Seperti yang dipahami, metode atau cara yang digunakan untuk berdakwah bervariasi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menemukan kajian yang sesuai dengan minat dan ketertarikan mereka. Segmentasi dakwah yang ditujukan kepada suatu kelompok sosial juga bervariasi. Beberapa kelompok memiliki sasaran dan tujuan utama dalam berdakwah yang ditujukan kepada orang tua, anak-anak, remaja, serta masyarakat umum. Adanya pengelompokan demikian bertujuan agar tidak terjadi kejenuhan dalam mengikuti suatu kajian ilmu Islam. Dari berbagai kelas sosial dalam masyarakat, kelompok remaja adalah yang paling rentan dan cepat merasakan kejenuhan.<sup>10</sup>

Berbicara tentang pengajian dan majelis taklim, tentunya telah banyak para tokoh agama yang menyelenggarakan pengajian dengan teknik dakwah berbeda dalam menarik minat jamaah menghadiri pengajian. Salah satunya ialah Agus Muhammad Iqdam Kholid atau sering dikenal dengan Gus Iqdam. Beliau merupakan

---

<sup>9</sup> Abdul Basit, *Dakwah Remaja (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja)*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2011), hlm. 64-65.

<sup>10</sup> Taufik Alamin, Strategi Dakwah Kelompok Milineal Di Kota Kediri (Studi Kasus Kelompok Kajian Saff), *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 18(1), 2020, hlm. 39-40.

pendiri Majelis Taklim Sabilu Taubah dan juga pendakwah muda Nahdhatul Ulama, serta pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam II di Desa Karanggayam, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Majelis Taklim Sabilu Taubah didirikan pada tahun 2018 yang dimulai hanya dengan 7 jamaah hingga saat ini memiliki sekitar 66.000 lebih jamaah. Majelis Taklim Sabilu Taubah terletak di Jalan Raya Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Majelis Taklim Sabilu Taubah sendiri memiliki arti yaitu jalan taubat. Hal ini dikarenakan jamaah Majelis Taklim tersebut tidak hanya berfokus pada santri dan orang yang memiliki ilmu agama saja. Namun, ada banyak jamaah yang berasal dari orang yang tidak memiliki ilmu agama. Gus Iqdam juga mendirikan Majelis Taklim Sabilu Taubah bertujuan sebagai ruang bagi orang-orang jalanan, kaum marginal, dan orang yang kerap berurusan kriminal dalam mencari ilmu agama.<sup>11</sup>

Gus Iqdam yang dikenal karena memiliki cara ceramah yang milenial, lucu, santai, tidak bertele-tele, dan apa adanya. Gus Iqdam dalam menyampaikan materi dakwah seringkali menambahkan celetukan-celetukan dan humor yang menyenangkan bagi jamaah yang mendengarkannya. Celetukan humor ini menambah kesan santai kepada jamaah agar tidak merasa bosan dalam menghadiri pengajian. Gus Iqdam juga dalam menyelipkan celetukan disesuaikan dengan keadaan masyarakat di tempat pengajian. Dengan cara berdakwah beliau yang terkesan humor ini mampu memudahkan jamaah dalam menerima materi dakwah yang disampaikan.

---

<sup>11</sup> Nadza Qur'rotun A, "Mengenal Gus Iqdam, Dai Milenial Asal Blitar", *Kompas Online*, 26 September 2023, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6892422/mengenal-gus-iqdam-dai-milenial-asal-blitar>.

Sehingga, banyak kalangan dari masyarakat merasa senang dengan cara berdakwah beliau termasuk anak-anak punk.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang dapat dilihat, jamaah Gus Iqdam yang hadir di pusat Sabilu Taubah sangat ramai, mencapai sekitar 17 ribu orang. Data ini diperoleh dari panitia pengajian Gus Iqdam. Jamaah ini berasal dari berbagai daerah di seluruh negeri, dan terdapat beberapa orang yang bukan muslim<sup>13</sup>. Dakwah Gus Iqdam menyita perhatian seluruh kalangan masyarakat menciptakan ketertarikan jamaah untuk menghadiri pengajian terutama pada jamaah remaja. Partisipasi jamaah remaja memunculkan banyak spekulasi mengenai motif apa yang menjadikan remaja lebih tertarik memilih mengikuti pengajian Gus Iqdam dan apa yang didapatkan jamaah remaja setelah mengikuti pengajian tersebut terhadap kehidupan sosial keagamaan remaja. Di mana jika dilihat remaja di era globalisasi sekarang pada umumnya lebih memilih acara-acara yang bergenre musik dan hiburan lainnya yang identik dengan kesan anak muda. Selain itu, dinamika pergaulan remaja sekarang yang berpotensi berbahaya terhadap perkembangan moral menjadi problematika remaja yang kompleks saat ini. Akan tetapi, adapun beberapa remaja yang antusias dalam mengikuti kajian dakwah atau pengajian yang sering dihubungkan dengan kesan tua, membosankan, dan kaku.

Kehadiran jamaah remaja yang membutuhkan perhatian dan bimbingan tentang spiritualitas atau disebut garangan oleh Gus Iqdam menjadi permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Dimana garangan adalah istilah untuk para anak laki-laki yang kerap menggoda atau bermain-main dengan wanita. Mengingat

---

<sup>12</sup> Muhammad, H. H., *Retorika Dakwah Agus Muhammad Iqdam Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), hlm. 4-5.

<sup>13</sup> Dyah Ayu, P., *Skripsi: Materi Pengajian Gus Iqdam Dan Problema Psikososial Jamaah Di Sabilu Taubah Srengat Blitar*, (Kediri: IAIN Kediri, 2025), hlm. 5.

keberagaman kelompok Gus Iqdam, jamaahnya tidak hanya terdiri dari santri, tetapi juga termasuk anak-anak jalanan dan lainnya. Tentunya, ini bukan hanya sekedar sindiran dari Gus Iqdam. Jamaah pun tidak merasa terganggu dengan sebutan binatang itu. Hal ini justru menambah suasana ngaji di Majelis Ta'lim Sabilu Taubah menjadi lebih seru.<sup>14</sup>

Inti permasalahan remaja garangan yang merasa ingin lepas, menolak nasihat, dan memandang orang tua atau pengajar terlalu mengontrol. Sebenarnya, tanpa pengarahan, keberanian dapat menjadikan remaja terjebak dalam kesalahan yang sama. Penggambaran remaja garangan juga dianggap rentan terhadap dampak lingkungan sekitar. Apabila berada di lingkungan yang positif, remaja dapat tumbuh dengan baik dan cerdas. Namun, jika bergabung dengan komunitas yang salah, remaja dapat terjerumus ke dalam kebiasaan negatif. Dari sini, Gus Iqdam dalam dakwahnya menekankan betapa pentingnya kondisi lingkungan, pendidikan dari guru, dan majelis pengetahuan sebagai "tempat aman" bagi para remaja. Sehingga, hal ini menjadi celah diangkatnya permasalahan dalam penelitian.

Kehadiran jamaah remaja pada pengajian Gus Iqdam didasari oleh motif tertentu. Seluruh tingkah laku jamaah pada hakikatnya memiliki motif setiap pelaksanaan pengajian. Motif sosial yang dikemukakan Lindgren merupakan motif yang membahas melalui hubungan dengan orang lain yang mana lingkungan memiliki peran dominan kepada individu. Motif adalah dorongan yang ada pada diri individu dalam menggerakkan suatu hal yang ingin dilakukan sesuai keinginan dalam dirinya.

---

<sup>14</sup> Endang Pergiwati & Yanuar Dedy, "Sliweran di Tiktok, Gus Iqdam Kerap Sebut Kata-kata Ini, Apa Maksudnya", *Jatim Now*, 09 Agustus 2023, <https://jatimnow.com/baca-60642-sliweran-di-tiktok-gus-iqdam-kerap-sebut-katakata-ini-apa-maksudnya>

Sehingga, perbuatan individu yang didasari oleh dorongan tertentu mempunyai keinginan dan alasan yang mendasari tindakan tersebut.<sup>15</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rubino, Tengku Walisyah, dan Siti Rahmadani Lubis tahun 2022 terkait motif remaja Desa Danau Sijabut dalam menggunakan Youtube Ustaz Hanan Attaki, ditemukan bahwa terdapatnya motif informasi dan pengetahuan remaja menonton youtube dakwah Ustaz Hanan Attaki dalam pemenuhan pengetahuan akhlak dan moral pada remaja. Para remaja memanfaatkan media sosial Ustaz Hanan Attaki di YouTube untuk mencari informasi dan belajar tentang akhlak. Selain itu, terdapatnya motif identitas personal yang bertujuan untuk memuaskan identitas pribadi atau motif identitas diri. Terakhir, terdapatnya motif integrasi dan interaksi yang terwujud pada pengetahuan, keterpaduan, dan interaksi sosial yang berkaitan dengan moralitas remaja.<sup>16</sup> Akan tetapi, fakta lain di lapangan ditemukan bahwa terdapat alasan lain para remaja mengikuti pengajian atau menonton konten tentang dakwah Islam dikarenakan adanya ajakan atau ketertarikan dari pihak lain dan juga motif-motif lain yang berdasarkan keuntungan bersifat materi dan non-materi. Dari kesenjangan penelitian menjadi celah untuk penelitian berikutnya yang dikaji dalam penelitian ini dengan menggunakan teori yang berbeda sehingga menghasilkan temuan berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji motif sosial jamaah remaja dalam mengikuti pengajian Gus Iqdam sebagai upaya

---

<sup>15</sup> Iis, N. A., Skripsi: Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Dalam Merespon Pengajian Akbar, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 5.

<sup>16</sup> Rubino, Tengku, W., & Siti, R. L., Motif Remaja Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Dalam Menggunakan Youtube Ustaz Hanan Attaki, *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(3), 2022.

meningkatkan religiusitas. Dimana pengajian menjadi ruang interaksi sosial yang dilakukan manusia terkait keagamaan, sehingga memunculkan suatu dorongan kepada orang lain dalam mengikuti kegiatan pengajian yang memicu terbentuknya sebuah motif didalamnya. Serta, dampak apa yang diperoleh jamaah remaja setelah mengikuti pengajian terhadap kehidupan sosial dan agamanya. Berangkat dari latar belakang demikian, maka penting untuk dianalisis lebih lanjut tentang motif sosial jamaah remaja dalam menghadiri pengajian Gus Iqdam yang saat ini sedang menjadi perbincangan hangat di masyarakat ke dalam sebuah kebaruan penelitian yang berjudul Motif Sosial Usia Jamaah Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Gus Iqdam Pada Majelis Taklim Sabilu Taubah.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana motif sosial yang mendasari jamaah remaja memilih mengikuti pengajian Gus Iqdam di Majelis Taklim Sabilu Taubah?
2. Bagaimana dampak kehidupan sosial dan agama yang didapatkan jamaah remaja setelah mengikuti pengajian Gus Iqdam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif sosial yang mendasari jamaah remaja memilih mengikuti pengajian Gus Iqdam di Majelis Taklim Sabilu Taubah.
2. Untuk mengetahui dampak kehidupan sosial dan agama yang didapatkan jamaah remaja setelah mengikuti pengajian Gus Iqdam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dapat dirumuskan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan wawasan akademis terkait keilmuan di bidang Sosiologi Agama. Sekaligus dapat menjadi acuan kajian teoritis selanjutnya sesuai dengan tema yang relevan.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi UIN Syekh Wasil Kediri

Penelitian ini sebagai bentuk pengabdian mahasiswa dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih karya ilmiah. Serta, berkontribusi dalam pengembangan penelitian di UIN Syekh Wasil Kediri.

###### b. Bagi Mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan celah terhadap penelitian selanjutnya dalam mengkaji tema yang relevan terkait motif sosial jamaah pengajian.

###### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literasi kepada masyarakat terkait motif jamaah dalam memilih mengikuti pengajian yang dilakukan anak remaja sekarang.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membantu peneliti dalam mendeskripsikan gambaran umum terkait kajian penelitian dalam skripsi ini. Serta, sebagai alat peneliti dalam menghindari persamaan skripsi ini dengan penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Rasionalitas Remaja Di Surabaya Mengikuti Organisasi Pemuda Hijrah Surabaya “Kahf” oleh Ibadur Rahman (2021), Universitas Negeri Surabaya

Penelitian ini berfokus dalam mengkaji tentang motif sosial remaja di Surabaya bergabung di komunitas hijrah kahf. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan fenomenologi sebagai pisau analisis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif sosial remaja Surabaya mengikuti kegiatan Hijrah Kahf Surabaya adalah karena mereka pernah mengalami tahapan kehidupan yang paling rendah, yaitu perilaku emosional dan rasional mereka. Para remaja di Surabaya tertarik melakukan hijrah karena adanya *because of motive* yang didasari oleh masa lalu. Kaum muda ini pernah mengalami titik terendah dalam hidup mereka, yang memotivasi mereka untuk hijrah. Di sisi lain, dari *in order to motive*, para remaja ini justru mulai mewujudkan tujuannya untuk berhijrah setelah mengikuti beberapa kegiatan di KAHF. Terlebih lagi, tindakan yang mereka ambil bersifat emosional dan sukarela yang merupakan bentuk tindakan rasional afektif yang mereka lakukan. Untuk hasilnya sendiri, semua remaja yang berhijrah ingin menjadi orang yang lebih baik dan membiarkan agama yang membimbing dan menjadi pedoman hidup mereka.<sup>17</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada subjek penelitian merupakan remaja. Persamaan terletak juga pada fokus kajian penelitian yang membahas tentang motif sosial remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Penelitian ini membahas terkait motif sosial remaja bergabung dalam organisasi pemuda hijrah (kahf) yang bertujuan untuk mengubah kebiasaan hidup

---

<sup>17</sup> Ibadur Rahman, Rasionalitas Remaja Di Surabaya Mengikuti Organisasi Pemuda Hijrah Surabaya “Kahf”, *Paradigma*, 10 (1), 2021

remaja menjadi lebih baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Kahf. Sama halnya penelitian ini yang membahas terkait motif sosial usia remaja dalam mengikuti kajian dakwah Gus Iqdam pada Majelis Taklim Sabilu Taubah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada objek penelitian yang dipilih. Penelitian ini memilih objek penelitian, yaitu organisasi pemuda hijrah (kahf). Sedangkan, penelitian peneliti memilih objek penelitian, yaitu pengajian Gus Iqdam. Selain itu, perbedaan terlihat juga pada teori yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan Teori Motif Alfred Schutz dan Tindakan Rasional Max Weber, sedangkan penelitian peneliti Teori Pertukaran Sosial George Caspar Homans. Serta, terdapatnya perbedaan pada lokasi penelitian.

2. Minat Remaja Dalam Mengikuti Kajian Keagamaan oleh Syamsul Rizal (2021), Sekolah Tinggi Agama Islam Diniyah Pekanbaru

Penelitian ini berfokus dalam mengkaji tentang minat remaja dalam mengikuti kajian keagamaan di Masjid Khairul Bariyyah. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengurus Masjid Khairul Bariyyah telah melakukan kajian dakwah majelis taklim setiap satu minggu sekali, tetapi terdapatnya penurunan minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan dikarenakan perkembangan teknologi sekarang. Selain itu, terdapat argumentasi dari remaja alasan kurang minatnya mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid karena pengurus masjid yang tidak menyediakan ruang untuk remaja untuk terlibat setiap kegiatan-kegiatan tertentu yang diselenggarakan pengurus masjid. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa

dalam menarik perhatian remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid tidak hanya dengan menggunakan kemegahan bangunan masjid saja, namun diperlukannya pihak pengurus masjid dalam menjangkau para masjid dengan berbagai cara dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid, seperti mengadakan acara yang melibatkan para remaja setempat.<sup>18</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada subjek penelitian merupakan remaja. Persamaan terletak juga pada objek penelitian yang membahas tentang kegiatan keagamaan. Penelitian ini membahas terkait kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan Masjid Khairul Bariyyah berupa pengajian pada majelis taklim di masjid yang diselenggarakan seminggu sekali. Sama halnya penelitian ini yang membahas terkait pengajian Gus Iqdam yang merupakan kegiatan keagamaan berupa kajian dakwah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini membahas terkait minat remaja dalam mengikuti pengajian yang dikarenakan adanya perkembangan teknologi dan pengurus masjid yang kurang mampu mengajak remaja untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di Masjid. Sedangkan, penelitian peneliti membahas terkait motif sosial usia remaja dalam mengikuti pengajian Gus Iqdam, melihat banyak partisipasi remaja yang tertarik untuk menghadiri kajian dakwah ini. Serta, terdapatnya perbedaan pada lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di Masjid Khairul Bariyyah Tangkerang Labuai, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Majelis Taklim Sabilu Taubah Blitar.

---

<sup>18</sup> Syamsul Rizal, Minat Remaja Dalam Mengikuti Kajian Keagamaan, *Dakwatul Islam*, 5(2), 2021.

3. Motif Remaja Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu dalam Menggunakan Youtube Ustaz Hanan Attaki oleh Rubino, Tengku Walisyah, dan Siti Rahmadani Lubis (2022), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Penelitian ini berfokus dalam mengkaji tentang motif remaja Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu menggunakan youtube Ustaz Hanan Attaki. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dekriptif dengan pendekatan keilmuan komunikasi, serta jenis penelitian berupa penelitian lapangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapatnya motif informasi dan pengetahuan dalam pemenuhan pengetahuan akhlak dan moral pada remaja di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu. Pasalnya, para remaja Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu memanfaatkan media sosial Ustaz Hanan Attaki di YouTube untuk mencari informasi dan belajar tentang akhlak terhadap Allah, terhadap diri sendiri, dan terhadap sesama manusia. Hal ini dikarenakan mereka sedang memperdalam ilmu akhlaknya untuk menjadi manusia dan remaja *berakhlakul karimah* di lingkungannya. Selain itu, terdapatnya motif identitas personal yang bertujuan untuk memuaskan identitas pribadi atau motif identitas diri. Tujuan para remaja Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu memanfaatkan media sosial “Ustaz Hanan Attaki” di youtube untuk mewujudkan jati diri dan identitas diri yang berkaitan dengan akhlak kemanusiaan. Terakhir, terdapatnya motif integrasi dan interaksi yang terwujud pada pengetahuan, keterpaduan, dan interaksi sosial yang berkaitan dengan moralitas terhadap orang lain, remaja

terhadap remaja lain, remaja dengan orang tuanya, serta remaja dengan orang lain.<sup>19</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada subjek penelitian merupakan remaja. Persamaan terletak juga pada fokus kajian penelitian yang membahas tentang motif remaja dalam menonton kajian dakwah sebagai bentuk pemenuhan diri terhadap akhlaknya. Penelitian ini membahas terkait motif remaja dalam menggunakan youtube Ustaz Hanan Attaki sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan diri terhadap akhlaknya dengan menonton kajian dakwah melalui virtual berupa youtube. Sama halnya penelitian ini yang membahas terkait motif sosial remaja dalam mengikuti kajian dakwah Gus Iqdam pada Majelis Taklim Sabilu Taubah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada objek penelitian yang dipilih. Penelitian ini memilih objek penelitian, yaitu youtube Ustaz Hanan Attaki. Sedangkan, penelitian peneliti memilih objek penelitian, yaitu pengajian Gus Iqdam. Selain itu, perbedaan terlihat juga pada teori yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan Teori Motif McQuail Effendy, sedangkan penelitian peneliti Teori Pertukaran Sosial George Caspar Homans. Serta, terdapatnya perbedaan pada lokasi penelitian.

---

<sup>19</sup> Rubino, Tengku, W., & Siti, R. L., Motif Remaja Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Dalam Menggunakan Youtube Ustaz Hanan Attaki, *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(3), 2022.

4. Dakwah Kontemporer dan Media: Spirit Religius Jamaah Sabilu Taubah oleh Ike Widiya Ulfah (2023), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini berfokus dalam mengkaji tentang metode-metode dakwah kontemporer yang digunakan oleh Gus Iqdam dalam menyampaikan spirit religiusitas untuk jamaahnya. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode analisis deskriptif dalam menganalisis pembahasan dan menggunakan teori dakwah secara metodis, yaitu metode dakwah dialogis, dekorasi, eksplorasi, dan partisipatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode dakwah dialogis, dekorasi, eksplorasi, dan partisipatif sangat sesuai digunakan dalam dakwah kontemporer. Cara ini sesuai dengan karakteristik dan kondisi jamaah Gus Iqdam, dimana dakwah yang diselenggarakan diterima oleh semua kalangan dan pelaksanaan dakwah yang sederhana memberikan semangat keagamaan kepada jamaah baik secara personal maupun *virtual*. Dalam metode dekorasi, jamaah yang mengikuti kajian dakwah diberikan fasilitas secara *online*, sehingga menunjukkan bahwa Gus Iqdam ingin menjawab tantangan tersebut dengan metode dakwah yang digunakan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan saat ini. Pada metode dakwah ekplorasi, cara dakwah disesuaikan dengan situasi, karakteristik, dan kondisi jamaah melalui pendekatan dengan media musik berupa hadrah dan mengajak jamaah untuk ikut bernyanyi bersama dalam menarik perhatian jamaah. Metode dakwah partisipatif Gus Iqdam selalu mendukung jamaah terhadap permasalahan sosial dan permasalahan yang sedang menyimpannya. Contohnya, Gus Iqdam mempunyai banyak jamaah yang bertato, sehingga belum lama ini beliau menyediakan fasilitas penghapusan tato bagi yang ingin menghilangkan tato, dan dilakukannya kegiatan sosial seperti bakti sosial

untuk anak yatim berupa santunan anak yatim. Selanjutnya, metode dakwah dialogis yang dilakukan Gus Iqdam, yaitu sesi dialog interaktif untuk jamaah yang menghadiri pengajian dan memberikan kesempatan untuk jamaah secara acak tanpa melihat status sosial jamaah dan agama jamaah yang berbeda-beda.<sup>20</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada pembahasan terkait majelis taklim. Sebagaimana dapat dilihat adanya kesamaan terkait pembahasan Majelis Taklim Sabilu Taubah yang berperan penting sebagai tempat dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat yang belum memahami dan kurang pemahaman tentang ajaran agama. Serta, objek penelitian yaitu kajian dakwah Gus Iqdam yang menjadi persamaan penelitian. Selain itu, juga membahas terkait metode penyampaian dakwah kontemporer yang digunakan oleh Gus Iqdam dalam menarik perhatian jamaah yang menjadi alasan jamaah untuk menghadiri kajian dakwah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada fokus penelitian yang digunakan, penelitian ini lebih melihat metode dakwah kontemporer yang dilakukan Gus Iqdam dalam meningkatkan spirit religiusitas jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah. Sedangkan, penelitian peneliti lebih mengarah kepada motif sosial jamaah remaja dalam mengikuti pengajian pada Majelis Taklim Sabilu Taubah. Selain itu, perbedaan terlihat juga pada subjek yang dipilih, dimana subjek penelitian ini adalah Gus Iqdam. Sedangkan, pada penelitian penelitian adalah jamaah pengajian Gus Iqdam terkhususnya remaja. Serta, perbedaan pada teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini

---

<sup>20</sup> Ike, W. U., Dakwah Kontemporer dan Media: Spirit Religius Jamaah Sabilu Taubah. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 3(02), 2023.

menggunakan teori dakwah secara metodis, sedangkan penelitian peneliti menggunakan Teori Pertukaran Sosial George Caspar Homans.

5. Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Taklim Sabilu Taubah oleh Aisyatul Mubarakah, dkk (2023), IAIN Ponorogo

Penelitian ini berfokus dalam mengkaji tentang strategi dakwah bil lisan yang digunakan Gus Iqdam dalam meningkatkan religiusitas Mad'u melalui Majelis Taklim Sabilu Taubah. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa gaya komunikasi Gus Iqdam menggunakan gaya egaliter yang memudahkan *mad'u* dalam menyampaikan keluh kesahnya, karena Gus Iqdam sendiri adalah tipe ustadz yang *nompo opo anane* atau mudah bergaul dengan siapapun, itu *mad'u*, karena dalam 4 tahun terakhir Bertahun-tahun jamaah Gus Iqdam berkembang pesat, berkembang mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak, ibu-ibu, preman, dan lain-lain.<sup>21</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada tokoh agama yang sedang dikaji yaitu Gus Iqdam. Kesamaan objek penelitian yang dipilih dalam penelitian karena Gus Iqdam yang saat ini menjadi perbincangan hangat dalam masyarakat dan banyaknya kaum milenial yang tertarik. Selain itu, Majelis Taklim Sabilu Taubah yang merupakan lokasi penelitian menjadi kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti.

---

<sup>21</sup>Aisyatul Mubarakah dkk., “Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Taklim Sabilu Taubah”, *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4 (2), 2023.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi peneliti terletak pada fokus penelitian yang digunakan, penelitian ini lebih melihat strategi dakwah bil lisan Gus Iqdam dalam meningkatkan religiusitas jamaahnya. Sedangkan, penelitian peneliti lebih mengarah kepada motif yang mendasari jamaah memilih mengikuti pengajian Gus Iqdam. Selain itu, perbedaan terlihat juga pada subjek penelitian yang mana penelitian ini lebih meneliti Gus Iqdam sebagai subjeknya. Lain halnya dengan penelitian peneliti yang meneliti jamaah remaja.